

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

VERSI: RAHASIA/TIDAK RAHASIA

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI- DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

A. UMUM

1. Latar Belakang

Bersama ini disampaikan Petisi tidak rahasia ("Petisi") tentang dugaan terjadinya praktik Dumping yang merugikan sehubungan dengan importasi tepung gandum dari negara-negara Turki, Srilanka, dan India, sebagaimana tercantum dalam Nomor HS.1101.00.10. Petisi ini dibuat berdasarkan informasi rahasia yang telah disampaikan kepada Komite Anti Dumping Indonesia ("KADI"), berikut dokumen pendukungnya, dan diajukan berdasarkan Agreement on Implementation of Article VI of The General Agreement on Tariffs And Trade 1994 ("Anti-dumping Agreement") dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 Tentang Tindakan Anti-dumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan ("PP 34/2011"), dan secara bersama-sama disebut "Peraturan Anti-dumping".

Sehubungan dengan penyampaian Petisi ini, bersama ini disampaikan permintaan resmi agar data dan informasi yang menjadi dasar pembuatan Petisi ini dan telah pula disampaikan kepada KADI secara terpisah, kiranya dijaga kerahasiaannya, mengingat pengungkapan data dan informasi tersebut dapat merugikan kepentingan produsen yang mewakili Industri Dalam Negeri atau pihak dari mana data dan informasi tersebut diperoleh. Namun demikian, agar para pihak-pihak yang berkepentingan dapat melindungi/mempertahankan kepentingannya berdasarkan Peraturan Anti-Dumping, maka Petisi ini tetap memuat data dan informasi yang relevan dan disajikan dalam bentuk data figuratif, indeks, persentase, diagram, atau ringkasan/naratif tidak rahasia.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia/APTINDO ("Pemohon") mendalilkan bahwa tepung gandum yang diimpor dari Turki, Sri Lanka, dan India, serta dipasarkan di Indonesia ternyata dijual pada tingkat harga dumping ("Barang Dumping"), sehingga mengakibatkan timbulnya **kerugian material**, terhadap Industri Dalam Negeri yang memproduksi Barang Sejenis. Dalam hal ini, APTINDO memutuskan untuk mewakili Industri Dalam Negeri tersebut sebagai Pemohon.

APTINDO dibentuk pada bulan Maret 2000 berdasarkan prakarsa para produsen tepung gandum di Indonesia. Tujuan APTINDO adalah memperjuangkan perumusan dan implementasi kebijakan Pemerintah yang bermanfaat bagi peningkatan daya saing industri tepung gandum dalam negeri dan dalam rangka kelangsungan hidup industri tepung gandum dimaksud, yang saat ini telah menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 4.000 anggota masyarakat.

Sampai dengan tanggal pembuatan Petisi ini, keanggotaan APTINDO terdiri dari 10 (sepuluh) produsen tepung gandum yang beroperasi di Indonesia, yaitu:

- a. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Bogasari Flour Mills);
- b. PT. Sriboga Flour Mill,
- c. PT. Eastern Pearl Flour Mills,
- d. PT. Panganmas Inti Persada,
- e. PT. Pundi Kencana,
- f. PT. Berkat Indah Gemilang,
- g. PT. Cerestar Flour Mills,
- h. PT. Lumbung Nasional Flour Mills,
- i. PT. Golden Grand Mills, dan
- j. PT. Bungasari Flour Mills Indonesia.

Sesuai dengan Articles 5.1 dan 5.2 Anti-dumping Agreement dan Pasal 3 jo. Pasal 4 PP 34/2011, bersama ini Pemohon menyampaikan permohonan kepada KADI untuk menyelenggarakan penyelidikan atas dugaan terjadinya praktik Dumping yang merugikan kepentingan Industri Dalam Negeri sebagaimana dimaksud di atas. Melalui Petisi ini pula Pemohon menyampaikan bukti awal yang cukup (*prima facie evidence*) berdasarkan hasil penelitian/pengkajian yang bersifat objektif dan komprehensif, yang diperlukan bagi KADI untuk menetapkan

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

dimulainya penyelidikan atas praktik Dumping tersebut, sesuai dengan Peraturan Anti-Dumping.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, melalui Petisi ini Pemohon menyampaikan bukti-bukti tentang:

- i. Adanya praktik Dumping, dalam kaitannya dengan Barang Dumping;
- ii. Terjadinya kerugian yang dialami Industri Dalam Negeri yang memproduksi Barang Sejenis; dan
- iii. Adanya hubungan kausal antara praktik Dumping tersebut dengan kerugian yang dialami Industri Dalam Negeri.

Petisi ini, selain berguna sebagai dasar bagi KADI untuk memulai penyelidikan atas praktik Dumping yang menyangkut Barang Dumping, sekaligus juga dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi KADI dalam menyampaikan rekomendasi kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk memberlakukan Bea Masuk Anti Dumping yang tepat, termasuk pengenaan Bea Masuk Anti Dumping Sementara selama penyelidikan, guna mencegah terjadinya dan/atau bertambahnya kerugian terhadap Industri Dalam Negeri dan dalam rangka melindungi kepentingan nasional yang lebih luas.

Sekalipun Petisi ini dimaksudkan terutama untuk menangkal dampak negatif yang ditimbulkan akibat praktik perdagangan curang berupa Dumping terkait Barang Dumping, namun Pemohon juga berkeyakinan bahwa diantara produsen-eksportir tepung gandum yang berasal dari Turki, Sri Lanka, atau India, ada yang memperoleh manfaat berupa subsidi pemerintah yang memungkinkan produsen-eksportir tersebut untuk menjual produksi tepung gandumnya di Indonesia pada tingkat harga sedikit di atas atau bahkan di bawah biaya bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan tepung gandum di Indonesia. Namun, keyakinan Pemohon dimaksud bukan merupakan kondisi atau persyaratan bagi pengajuan Petisi ini.

Oleh karena itu, Pemohon tidak mengenyampingkan kemungkinan dan karenanya tidak melepaskan haknya untuk nantinya pada saat yang tepat mengajukan permohonan kepada KADI berdasarkan WTO Agreement on Subsidies and Countervailing Measures dan PP 34/2011 (bersama-sama disebut, "Peraturan

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Anti-Subsidi”), agar dilakukan penyelidikan atas dugaan adanya subsidi pemerintah yang merugikan kepentingan negara-negara anggota WTO lainnya, termasuk kepentingan Industri Dalam Negeri yang memproduksi Barang Sejenis, berdasarkan bukti-bukti awal yang cukup.

2. Data Pemohon

a. Nama Perusahaan	: Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (APTINDO)
b. Alamat Kantor	: Daniprisma Building, 4th Floor Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta 12160
c. Nomor Telepon Kantor	: 021-7205581 / 021-7205748
d. Nomor Faksimili	: 021-7396505
e. Nomor Kontak Person	: Ratna Sari Loppies (0818981959/0811190759)

Adapun daftar perusahaan yang diwakili oleh APTINDO adalah sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Bogasari Flour Mills)	Jl. Raya Cilincing No. 1
2.	PT. Eastern Pearl Flour Mills	Plaza Lippo Lantai 6, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta 12920, Indonesia
3.	PT. Panganmas Inti Persada	Jl. Laut Jawa, Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia
4.	PT. Pundi Kencana	Gedung MMP, Jl. Tanah Abang III No. 14
5.	PT. Berkat Indah Gemilang	Jl. Manis Raya No. 10, Kawasan Industri Manis, Desa Kadu, Tangerang
6.	PT. Lumbang Nasional Flour Mills	Kawasan Industri MM2100 Jl. Selayar Kav. D-9 Cibitung Bekasi 17524 – Indonesia

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

3. Mewakili Industri Dalam Negeri

Pemohon merupakan perusahaan-perusahaan yang mewakili industri dalam negeri yang memproduksi Tepung Gandum di Indonesia.

Jumlah produksi yaitu

No	Produsen	2013 (MT)
1.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (Bogasari Flour Mills)	xxxx
2.	PT. Eastern Pearl Flour Mills	xxxx
3.	PT. Panganmas Inti Persada	xxxx
4.	PT. Pundi Kencana	xxxx
5.	PT. Berkat Indah Gemilang	xxxx
6.	PT. Lumbung Nasional Flour Mills	xxxx
Total Pemohon		xxxx
7.	Produsen Lainnya	xxxx
Total Produksi Nasional		xxxx
Presentase Produksi Pemohon		75%

Catatan:

Adapun anggota APTINDO lain yang menjadi pendukung dalam Petisi ini adalah PT. Bungasari Flour Mills. Namun, mengingat PT. Bungasari Flour Mills belum beroperasi, maka tidak dicantumkan dalam tabel di atas. Sebagai tambahan informasi, kapasitas terpasang PT. Bungasari Flour Mills adalah sebesar 450.000 MT/Tahun.

4. Barang Yang Dituduh Dumping dan Barang Sejenis

Uraian atau deskripsi **barang yang dituduh dumping** yaitu :

- a. Nama Barang : Tepung Gandum
- b. Nomor HS : 1101.00.10
- c. Bea Masuk (MFN) : 5%
- d. Karakter Fisik : Serbuk
- e. Kegunaan Barang : Secara umum Tepung Gandum dapat digunakan untuk membuat roti, mie, cake, dan biskuit.
- f. Bahan Baku : Gandum (wheat grain)
- g. Standar Mutu : SNI 01-3751-2000
- h. Kemasan : Pada umumnya 25 kg/karung
- i. Teknologi :

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Hampir semua proses dan kegiatan produksi tepung gandum di dunia menggunakan *roller flour mills* untuk dapat menghasilkan jenis tepung gandum yang halus dan bersih.

j. Proses Produksi :

Meskipun terdapat bermacam-macam metode dan merk mesin/peralatan yang digunakan dalam proses produksi tepung gandum, dan sekalipun terdapat beragam tata cara manufaktur yang berbeda dari satu produsen ke produsen lainnya, namun pada dasarnya proses produksi tepung gandum meliputi pokok-pokok kegiatan/proses tertentu yang bersifat umum, sebagaimana uraikan di bawah ini.

1. Proses Pembersihan (*cleaning*)

Dalam proses ini gandum dibersihkan dari debu, biji-biji lain selain gandum, kulit gandum, batang gandum, batu-batuan, kerikil, dan lain-lain. Setelah gandum dibersihkan, dilakukan proses penambahan air agar gandum memiliki kadar air yang diinginkan. Proses pelembaban ini tergantung pada dan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu antara lain kandungan air awal pada biji gandum, jenis gandum, dan jenis serta mutu tepung yang diharapkan.

Selanjutnya gandum yang telah diberi air tersebut didiamkan selama waktu tertentu agar air meresap ke dalam biji gandum. Ini membuat kulit gandum menjadi liat sehingga tidak mudah hancur saat digiling dan memudahkan pemisahan endosperma dari kulit, serta melunakkan endosperma yang mengandung tepung.

2. Proses Penggilingan (*milling*)

Proses ini meliputi proses *breaking*, *reduction*, dan *sizing*. Pada dasarnya proses penggilingan adalah memisahkan endosperma dari lapisan kulit. Diawali dengan proses pemisahan biji gandum, yaitu memisahkan kulit luar gandum dari endosperma. Tahap berikutnya adalah memperkecil endosperma yang sudah dipisahkan dari kulitnya, sehingga menjadi tepung gandum, dengan memperhatikan ukuran tepung gandum yang diinginkan.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

3. Produk Sampingan

Kulit gandum yang sudah dipisahkan dari endosperma, diproses lebih lanjut sehingga menghasilkan produk sampingan. Dengan demikian, selama proses penggilingan tadi dihasilkan pula produk-produk sampingan seperti pollard, bran, dan tepung industri. Tujuan dari tahap penggilingan pada dasarnya untuk memperoleh hasil ekstraksi yang tinggi dengan kualitas tepung yang baik.

Meskipun ada berbagai jenis dan kualitas tepung gandum, baik berdasarkan kandungan kadar proteinnya, maupun berdasarkan kadar air dan/atau kadar abu yang dikandungnya, dan produsen tepung gandum cenderung memproduksi jenis/kualitas tepung gandum sesuai dengan kebutuhan yang ada pada tingkat hilir/konsumen, dan dalam kenyataannya di Indonesia tepung gandum semakin menjadi komoditi strategis bagi hajat hidup orang banyak, khususnya sebagai bahan baku pembuatan mie/pasta dan roti-rotian.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon menegaskan dalil bahwa tepung gandum yang diproduksi oleh Industri Dalam Negeri adalah sejenis dengan barang yang diduga dumping yang berasal dari Turki, Sri Lanka, atau India (No. HS 1101.00.10), dan kemudian diedarkan dan/atau dijual di dalam wilayah Indonesia.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

5. Negara Pengekspor dan Produsen/Ekspertir

Negara Pengekspor dan Nama dan Alamat Produsen/Ekspertir

Negara yang diduga dumping yaitu :

No	Perusahaan	Alamat Produsen/Ekspertir	Telp	Fax
TURKI				
1.	DAYSAN UN SAN VE TIC AS	ALSANCAK MAH. 76003 SK NO:14 İÇEL MERKEZ/MERSIN (İÇEL), TURKI	+90-90-324- 2261001/02/ 03/04	+90-90-324- 2261000
2.	DORUK MARMARA UN SANAYICILIGI AS	TURKER CADDESİ NO. 55 34775 UMRANIYE- ISTANBUL	+90 216 527 30 20	+90 216 527 43 80
3.	DOST GIDA SANAYI VE TIC AS	CEPNI MAH ANKARA YOLU BULVARI NO:44 PK 73 19001	+90- 364- 2350450	+90 (364)235 04 49
4.	EKSUN GIDA TARIM SAN VE TIC AS	FAHRETTIN KERIM GOKAY CAD. NO: 34, ISTANBUL, 34662	+90-216-544- 240	+90-216-544- 2404
5.	ERIS UN	ESKI SILIVRI YOLU 50 MIMAR SINAN	(0212) 861 45 55	(0212) 861 45 48
6.	ERISLER GIDA SANAYI VE TICARET A.S	ESKI SILIVRI YOLU NO:58 MIMARSINAN B.CEKMECE 34535 ISTANBUL - TURKEY	+90 212 444 3747	+90 212 861 45 61
7.	KALE MADENCILIK SAN, VE TIC.A.S	IPSALA YOLU UZERI 2. KM 22900 KESAN/EDIRNE TURKEY	+90-284- 714140	+90-284- 7145444
8.	MERSIN UN SAN. VE TIC. LTD. STI.	MERSIN – ADANA CIKISI, 9. KM. KAZANLI KAVSAGI KARACAILYAS 33260 MERSIN, TURKEY	+90-324- 2215013	90-324- 2215021
9.	MURAT UN SANAYII A.S.	ANKARA 1, ORGANIZE SANAYI BOLGESI KAZAKISTAN CADDESİ NO:10, ANKARA/TURKEY 06935	+90 312 267 18 00	+90 312 267 18 04
10.	NIHORUZ GIDA SANAYII VE TIC A.S	HANCERLI MAHALLESİ, NECIPBEY CADDESİ NO. 100 SAMSUN	+90 (362) 447 50 20- 4775080 – 47750 90	+90 (362) 447 50 25
11.	TEKINAK GIDA SANAYI VE TICARET A.S.	BALLICA MEVKII KUCUK SANAYISITESİ KARSISI, CANKIRI	+90(376)218 13 76	+90(376)218 13 78

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

12.	ULAS GIDA UN TEKSTIL NAKLIYE TICARET VE	SANAYI A.S.ESKI ISTANBUL CAD BUYUKARISTIRAN, TURKEY	+90-288- 4362720	+90-288- 4362723
13.	ULUSOY UN SANAYI VE TICARET A.S.	HIDIRAGA MAH, ISTASYON CAD, NO.43 59860 CORLU	+90 282 654 3890	+90 282 654 3897
14.	YUKSEL TEZCAN GIDA SAN. VE TIC. LTD. STI.	CANAKKALE ASFALTI, ULUS MH.NO:20 KOYUNDERE MENEMEN, IZMIR, TURKEY	+90-232- 8461900	+90-232- 8461475
15.	BAFRA ERIS UN YEM GIDA SAN ve, Tic. A.S	OTAKCILAR CAD. NO.62 EYUB 24030, ISTANBUL, TURKEY 59860	+90-362- 5520470	+90-362-552 0475
SRILANKA				
1.	PRIMA CEYLON (PRIVATE) LIMITED	50 SRI JAYAWARDENAPURA MAWATHA RAJAGIRIYA SRI LANKA	+94 11286 4580	+94 11286 3709
2.	SERENDIB FLOUR MILLS (PVT) LTD	NO.245/52, OLD AVISSAWELLA ROAD ORUGODAWATTA	+94-117- 777000	+94-117- 777111
INDIA				
1.	CHANDRASHEKHAR EXPORTS PVT. LTD.	3048, E WARD, VIKRAM NAGAR, NEAR MARKET YARD KOLHAPUR 416005 MAHARASHTRA	+91 231 2687925/26/ 27/28/29/30	+91 231 2651732
2.	MAMTA HYGIENE PRODUCTS PVT. LTD	BALAJI CHOWK, NEAR SUBJI MANDI, GULABPURA 311021	(+)94141127 75/ +91- 9414113935 / +91- 9414113765	(+)91-1483- 223775
3.	RIKA GLOBAL IMPEX LIMITED	2nd Floor, SAKHAR BHAVAN 230, NARIMAN POINT, MUMBAI-400021	(+)91224333 5444	(+)91222282 2275
4.	SITA SHREE FOOD PRODUCTS LTD.	332/4/2/, R.D. UDYOG NAGAR, PALDA NEMAWAR ROAD, INDORE M.P. INDIA 452001	+91 (0731) 2439901	+91 (0731) 4068448

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

6. Importir yang diketahui

No	Nama Importir	Alamat	Telp	Fax
1.	CV. Hitado	Jl. Sutomo Ujung No. 17- A Lingkungan VI Gaharu, Medan Timur, Sumatera Utara	(061) 7766 8109	(061) 4156792
2.	PT. Central Pangan Pertiwi	Jl. Raya Karawang- Cikampek Km 17, Kel. Purwasari, Purwasari, Karawang-41373	(0264) 316685	(0264) 316500
3	Central Pertiwi Bahari, PT	Jl. Ir. Sutami Km. 16, Desa Sindangsari, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, 35361	(0721) 351310	(0721) 351307
4	PT. Central Proteinaprima	Wisma Gkbi Lt 19 Jl Jend Sudirman No 28 Tanah Abang Jakpus	(021) 5785 1788	(021) 5785 1808
5	PT. Exindokarsa Agung	Jl.Bekasi Timur No.136 Kel.Cipinang Besar Utara Kec.Jatinegara	(021) 8197780	(021) 8517193
6	PT. Intraco Agroindustry	Jl. Pulau Pinang IV Kav No. 600351, Kim II Saentis, Percut Sei Tuan D, Medan	(061) 6871333	(061) 6871055
7	PT. Kifa Citra Sejati	Jl. Prof Supomo No 178 Komp Rukan Royal Palace Blok B-38-39 Jakarta	(021) 2991 2055	(021) 2991 2056
8	PT. Sari Gandum Sukses Abadi	Jl.Kedungsari 66f ,Kedungdoro- Tegalsari,Surabaya,Jawa Timur	(031) 5482018	(031) 5482052
9	PT. Interindo Kharisma	Gedung Pintjoe Lt.IV, Jl. Gajah Mada No.162c Jakarta	(021) 6007391	(021) 6007392
10	PT. Karunia Alam Segar	Jl Raya Sukomulyo Km 24,Manyar Kabupaten/ Kota: Gresik	(031) 3959760/ 3959761	(031) 3958582
11	PT. Lestari Alam Segar	Jl. Pulau Pinang III, Kim II, Mabar, Kav 600.342-E Kel. Saentis Kec.Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Medan	(061) 6871538	(061) 6871676
12	PT. Pangan Lestari Sentosa	Jl. Raya Darmo No. 23- 25, Keputren, Surabaya	(031) 5671371	(031) 5672318
13	PT. Prakarsa Alam Segar	Jl.Raya Kaliabang Bungur Rt.001/001 Kel.Pejuang Kec.Medan Satria, Desa Pejuang Bekasi 17131, Jawa Barat	(021) 88872348	(021) 88976676
14	PT. Sriwijaya Alam Segar	Jl. Tanjung Siapi-Api Km 09-10 Gasing Kec.	(0711)	(0711)

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

		Talang Kelapa, Banyuasin, Palembang	823157/824 044	823960
15	Charoen Pokphand Indonesia	Jl. Ancol VIII No.1 Ancol Barat Jakarta	(021) 6919999	(021) 6907324
16	PT. Gold Coin Indonesia	Jl. Raya Bekasi Km.28 Desa Medan Satria Bekasi, Pondok Ungu, Jawa Barat	(021) 8842445	(021) 8841061

7. Total Impor Barang yang diduga Dumping Pada Periode Investigasi

Nama Produk : Tepung Gandum

Nomor HS : 1101.00.10

Tabel 1

Negara Asal	2013 (MT)		Nilai USD
	Semester 1	Semester 2	
1. Negara Tertuduh			
a. Turki	5.740	53.994	19.477.632
b. Sri Lanka	44.439	12.409	26.413.543
c. India	20.188	39.635	23.655.208
2. Negara Lain	12.135	16.908	12.527.395
Total Impor per semester	82.502	122.945	
Total Impor per tahun	205.447		82.073.777

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

B. DUGAAN DUMPING

Perhitungan Marjin Dumping untuk masing-masing negara yang diduga dumping, sebagai berikut :

Perhitungan Marjin Dumping Negara Turki¹

1. Normal Value

Sekalipun Pemohon telah berusaha untuk mencari, Harga Domestik Eks Pabrik dari Negara Turki tidak diperoleh. Oleh karena itu, harga domestik eks pabrik ditetapkan berdasarkan *Constructed Value* yang dihitung berdasarkan biaya bahan mentah dengan perhitungan sebagai berikut:

Biaya Bahan mentah ²	319	(USD/MT)
Koefisien (bijih gandum : tepung gandum)	1,25	(x)
	399	(USD/MT)
Biaya Pekerja Langsung & Overhead Pabrik (10%) ³	40	(USD/MT) (+)
Biaya Manufaktur	439	(USD/MT)
Biaya Pemasaran & Administrasi (10%) ⁴	44	(USD/MT)
Financing Charges (1,3%) ⁵	6	(USD/MT) (+)
Biaya Produksi	488	(USD/MT)
Profit (3%) ⁶	15	(USD/MT)
Normal Value	503	(USD/MT)

2. Harga Ekspor eks-pabrik

Harga Ekspor eks-Pabrik dikonstruksi berdasarkan harga ekspor CIF dari Turki yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Harga Ekspor CIF ⁷	326	(USD/MT)
Biaya Sea Freight ⁸	xx	(USD/MT)
Harga FOB	289	(USD/MT)
Total Port Stevedoring, Customs, etc ⁹	xx	(USD/MT)
Internal Freight ¹⁰	xx	(USD/MT) (-)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	273	(USD/MT)

¹ Penjelasan mengenai perhitungan secara rinci terdapat pada Lampiran 1

² Sumber USDA GRAIN Report tahun 2013, sebagaimana tertuang dalam Annex2 (hal 2)

³ Sumber FAO Agribusiness Handbook / Wheat Flour, sebagaimana tertuang dalam Annex 3 (Hal 39)

⁴ Sumber <http://investing.businessweek.com>

⁵ Sumber <http://investing.businessweek.com>

⁶ Berdasarkan tingkat keuntungan rata-rata perusahaan Industri Tepung Gandum

⁷ Sumber BPS

⁸ Sumber APTINDO

⁹ Sumber APTINDO

¹⁰ Sumber APTINDO

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

3. Marjin Dumping Berdasarkan Constructed value

Normal Value	503	(USD/MT)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	273	(USD/MT) (-)
Marjin Dumping	230	(USD/MT)
Marjin Dumping % CIF	70	(%)

Perhitungan Marjin Dumping Negara Sri Lanka¹¹

1. Normal Value

Sekalipun Pemohon telah berusaha untuk mencari, harga Domestik Eks Pabrik dari Negara Sri Lanka tidak diperoleh. Oleh karena itu, harga domestik eks pabrik ditetapkan berdasarkan harga retail tepung gandum dengan perhitungan sebagai berikut:

Harga Retail Domestik ¹²	760	(USD/MT)
Level Trade adjusted Domestic Price ¹³ (setelah dikurangkan jumlah sebesar 35%, termasuk biaya pengemasan) - Profit Retail (30%) - Biaya Pengemasan & Handling (5%)	494	(USD/MT)
Internal Freight ¹⁴	xx	(USD/MT) (-)
Normal Value	479	(USD/MT)

2. Harga Ekspor Eks-Pabrik

Harga Ekspor eks-Pabrik dikonstruksi berdasarkan harga ekspor CIF dari Sri Lanka yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Harga Ekspor CIF ¹⁵	466	(USD/MT)
Biaya Sea Freight ¹⁶	xx	(USD/MT) (-)
Harga FOB	438	(USD/MT)
Total Port Stevedoring, Customs, etc ¹⁷	xx	(USD/MT)
Internal Freight ¹⁸	xx	(USD/MT) (-)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	414	(USD/MT)

¹¹ Penjelasan mengenai perhitungan secara rinci terdapat pada Lampiran 2

¹² Sumber GIEWS/FAO, Annex 4 petisi APTINDO

¹³ Berdasarkan ketentuan dalam Anti Dumping Agreement, Article 2.4 (retail to distributors / whole sellers)

¹⁴ Merupakan hasil perhitungan biaya angkut rata2 domestik di Srilanka, sebagaimana dimaksud dalam footnote nomor 6.

¹⁵ Sumber BPS

¹⁶ Sumber APTINDO

¹⁷ Sumber APTINDO

¹⁸ Sumber APTINDO

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

3. Marjin Dumping

Normal Value	479	(USD/MT)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	414	(USD/MT) (-)
Marjin Dumping	65	(USD/MT)
Marjin Dumping % CIF	14	(%)

Perhitungan Marjin Dumping Negara India¹⁹

1. Normal Value

Sekalipun Pemohon telah berusaha mencari, Harga Domestik Eks Pabrik dari Negara India tidak diperoleh. Oleh karena itu, harga domestik eks pabrik ditetapkan berdasarkan *Constructed Value* yang dihitung berdasarkan biaya bahan mentah. Pada umumnya, pabrik tepung gandum di India menggunakan gandum dari dalam negeri yang diperoleh dari petani. Harga gandum di tingkat petani dihitung berdasarkan harga gandum pada tingkat wholeseller, dikurangkan dengan *level trade adjustment*, yang terdiri dari profit, freight, dan handling sebesar 10%. dengan perhitungan sebagai berikut:

Biaya Bahan Mentah ²⁰	329	(USD/MT)
Koefisien (bijih gandum : tepung gandum)	1.25	(x)
	412	(USD/MT)
Biaya Pekerja Langsung & <i>Overhead</i> Pabrik (10%) ²¹	41	(USD/MT) (+)
Biaya Manufaktur	453	(USD/MT)
Biaya Pemasaran & Administrasi (8,8%) ²²	40	(USD/MT)
<i>Financing Charges</i> (2,7%) ²³	12	(USD/MT)
Biaya Produksi	505	(USD/MT)
Profit (3%) ²⁴	154	(USD/MT) (-)
Normal Value	520	(USD/MT)

2. Harga Ekspor Eks-Pabrik

Harga Ekspor eks-Pabrik dikonstruksi berdasarkan harga ekspor CIF dari India yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Harga Ekspor CIF ²⁵	395	(USD/MT)
Biaya <i>Sea Freight</i> ²⁶	xx	(USD/MT)
Harga FOB	362	(USD/MT)

¹⁹ Penjelasan mengenai perhitungan secara rinci terdapat pada Lampiran 3

²⁰ Sumber GIEWS/FAO, Annex 4 dari Petisi APTINDO, setelah memperhitungkan *trade level adjustment*

²¹ Sumber FAO Agribusiness Handbook / Wheat Flour, Annex 3 (Hal 39) Petisi APTINDO.

²² Sumber www.sitashri.com

²³ Sumber www.sitashri.com

²⁴ Berdasarkan tingkat euntungan rata-rata perusahaan Industri Tepung Gandum

²⁵ Sumber BPS

²⁶ Sumber APTINDO

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

<i>Total Port Stevedoring, Customs, etc</i> ²⁷	xx	(USD/MT)
<i>Internal Freight</i> ²⁸	xx	(USD/MT) (-)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	338	(USD/MT)

3. Marjin Dumping Berdasarkan *Constructed value*

<i>Normal Value</i>	520	(USD/MT)
Harga Ekspor Eks-Pabrik	338	(USD/MT) (-)
Marjin Dumping	182	(USD/MT)
Marjin Dumping % CIF	46	(%)

C. KERUGIAN

1. Indikator Kerugian

Kerugian pemohon selama periode tahun 2010 s.d 2013 diuraikan pada berikut :

Tabel 2: Tabel Indikator Kerugian

						Indeks
No.	Indikator	Satuan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013 (Periode Investigasi)
1.	Penjualan Dalam Negeri	Indeks	100	108	120	125
2.	Laba/Rugi	Indeks	100	41	51	21
3.	Produksi	Indeks	100	109	121	123
4.	Pangsa Pasar	Indeks	100	93	97	97
5.	Produktivitas	Indeks	100	100	110	110
6.	<i>Return on Investment</i>	Indeks	100	39	49	33
7.	Kapasitas Terpakai	Indeks	100	104	113	115
8.	Kapasitas Terpasang	Indeks	100	105	107	108
9.	Harga Dalam Negeri	Indeks	100	113	106	102
10.	Besaran Margin Dumping					
	-Turki	%	-	-	-	70
	-India	%	-	-	-	46
	-Sri Lanka	%	-	-	-	14

²⁷ Sumber APTINDO

²⁸ Sumber APTINDO

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

11.	Cash Flow	Indeks	100	12	65	42
12.	Persediaan	Indeks	100	128	521	314
13.	Tenaga Kerja	Indeks	100	109	110	112
14.	Gaji	Indeks	100	102	124	102
15.	Pertumbuhan	Indeks	-	100	56	71
16.	Kemampuan Meningkatkan Modal	Indeks	100	114	188	275

Tabel 3: Tabel *Foregone Revenue*

No	Keterangan	Satuan	Tahun 2013
1	Pendapatan Penjualan	USD	xxxx
2	Harga Jual Rata - Rata Domestik	USD/MT	xxxx
3	Harga Jual Wajar Domestik*)	USD/MT	xxxx
4	Selisih Harga Jual	USD/MT	xxxx
5	Volume Penjualan	MT	xxxx
6	<i>Foregone Revenue</i>	USD	92.701.792

Note : *) Nilai dihitung dengan menambahkan 5% dari harga jual rata-rata aktual domestik, antara lain dengan mempertimbangkan kebutuhan pembayaran hutang dalam rangka memperkuat struktur keuangan industri dalam negeri.

2. Perkembangan Indikator Kerugian

1. Secara umum, terdapat peningkatan dalam berbagai indikator ekonomi menyangkut Industri Dalam Negeri. Namun hal tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan dalam konsumsi nasional dan adanya *temporary freezing effect* yang terjadi selama pemberlakuan BMTPS pada semester pertama tahun 2013, maupun akibat berbagai peristiwa/tindakan hukum yang terjadi sebelum tahun 2013. Peristiwa/tindakan hukum dimaksud antara lain adanya penyelidikan anti dumping, adanya gugatan Tata Usaha Negara, dan adanya penyelidikan tindakan pengamanan oleh Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI). Berbagai hal tersebut memiliki *trade distortive impact* yang bersifat sementara.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

2. Namun demikian, terdapat 2 indikator ekonomi terpenting dalam Tabel Indikator Kerugian yang justru menunjukkan penurunan, yaitu laba/rugi dan pertumbuhan pendapatan rata-rata. Terkait laba/rugi, terlihat bahwa terhitung sejak tahun 2011 – 2013 terjadi penurunan yang cukup signifikan, sehingga pada tahun 2013 menjadi 21 indeks poin. Hal tersebut diikuti dengan penurunan margin keuntungan yang mencapai 58% dari tahun 2012. Pada periode yang sama, pertumbuhan rata-rata pendapatan penjualan Industri Dalam Negeri (*growth*) juga menurun pada tahun 2012 dan 2013, terutama apabila dibandingkan dengan tahun 2011.
3. Selain itu, terhitung sejak tahun 2011 sampai dengan 2013, harga jual rata-rata tepung gandum yang diproduksi Industri Dalam Negeri mengalami penurunan untuk mengimbangi harga impor barang dumping.
4. Indikator-indikator pada butir 2 dan 3 memberikan gambaran konkret bahwa Industri Dalam Negeri pada satu sisi harus menyerap biaya produksi yang terkait dengan bahan baku impor yang cenderung fluktuatif, dan di sisi lain tidak dapat secara mudah menaikkan/menurunkan harga jual tepung gandum yang diproduksinya, mengingat harus senantiasa memperhatikan kemampuan daya beli konsumen, keekonomiannya bagi produsen tepung gandum nasional, dan kenyataannya bahwa terdapat tepung gandum impor yang diperdagangkan pada tingkat harga dumping di Indonesia. Akibatnya margin keuntungan cenderung mengecil, dan pertumbuhan pendapatan penjualan juga menurun.
5. Kehilangan pendapatan yang dialami oleh Industri Dalam Negeri tersebut, apabila dibiarkan berlangsung terus, pada gilirannya akan menghambat kelancaran arus kas (*cash flow*), mengurangi pengembalian investasi (*return on investment*), dan dengan sendirinya akan mengurangi kemampuan untuk mengerahkan dana guna membiayai kegiatannya (*ability to raise capital*).
6. Selain itu, seandainya Industri Dalam Negeri dapat meningkatkan harga jual rata-rata tepung gandum, sejalan dengan peningkatan harga bahan baku, maka diperkirakan Industri Dalam Negeri dapat memperoleh tambahan pendapatan sebesar USD 92.701.792. Namun hal ini tidak terjadi, sehingga

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Industri Dalam Negeri kehilangan kesempatan memperoleh tambahan pendapatan tersebut (*foregone revenue*), sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

1. Dampak Volume (*Volume Effect*)

Analisa dampak volume dilakukan dengan menggunakan metode kumulasi karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Article 3.3 Anti Dumping Agreement, yaitu margin dumping tidak *de minimis*, impor tidak *negligible*, dan terdapat kondisi persaingan yang sama antara barang impor dumping maupun antara barang impor dumping dengan produk APTINDO.

a. Secara Absolut

- 1) Tabel perkembangan impor periode tahun 2010 s/d 2013 memuat data dan informasi mengenai Volume Impor Barang Dumping selama tahun 2010 – 2013, yang didalamnya terdapat periode diberlakukannya Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) atas importasi tepung gandum ke Indonesia.
- 2) Untuk meneliti secara seksama dampak volume yang terjadi, Pemohon membagi periode tersebut sebagai berikut:
 - a. Periode sebelum berlakunya BMTPS (tahun 2010 s/d 2012),
 - b. Periode selama berlakunya BMTPS dimaksud (semester 1 tahun 2013); dan
 - c. Periode setelah berakhirnya BMTPS tersebut (semester 2 tahun 2013);

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Tabel 4: Perkembangan impor periode tahun 2010 s/d 2013

Negara	2010 (MT)	2011 (MT)	2012 (MT)	2013 (MT)	
				Semester 1	Semester 2
1. Negara diduga dumping	621.687	595.795	414.446	70.366	106.037
a. Turki	454.768	387.406	230.998	5.740	53.994
b. Sri Lanka	166.919	207.790	175.313	44.439	12.409
c. India	-	600	8.136	20.188	39.635
2. Negara Lain	153.847	84.330	65.236	12.135	16.908
Total Impor	775.534	680.125	479.682	82.502	122.945

- 3) Periode sebelum berlakunya BMTPS ditandai dengan tren penurunan volume impor, baik secara total maupun yang berasal dari Turki, Srilanka dan India. Mohon dicatat bahwa selama periode tersebut terjadi serangkaian peristiwa hukum yang bersifat sementara yang menimbulkan efek distorsi pasar (*trade distortion effect*), dan berada di luar kontrol APTINDO.

- 4) Selanjutnya dalam periode selama penganan BMTPS sebesar 20% terlihat dengan jelas dan tegas bahwa terjadi penurunan volume impor secara total maupun yang berasal dari negara yang dituduh dumping, selama semester 1 tahun 2013. Hal ini menunjukkan sebuah fakta bahwa tepung gandum adalah komoditi bahan pangan yang sangat sensitif terhadap perubahan harga, dan penganan bea masuk yang lebih besar daripada bea masuk MFN yang berlaku (sebesar 5%) sangat efektif untuk menurunkan volume impor. Mohon dicatat bahwa *trade freezing effect* yang ditimbulkan oleh penganan BMTPS tadi bersifat sementara, sehingga pada gilirannya volume impor akan kembali meningkat setelah berakhirnya BMTPS.

- 5) Pada periode setelah berakhirnya penganan BMTPS (semester 2 tahun 2013), secara bertahap dan pasti terjadi peningkatan volume impor secara total. Secara kumulatif, impor yang berasal dari negara yang dituduh dumping juga meningkat lebih besar. Dibandingkan dengan semester 1 tahun 2013, maka peningkatan volume impor pada semester 2 tahun 2013 dari negara yang dituduh dumping adalah sebesar 51%. Peningkatan volume impor tersebut berlangsung secara signifikan, yang akan membuat kerugian Industri Dalam Negeri menjadi semakin

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

parah. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi dampak volume secara absolut.

b. Secara Relatif

Tabel 5: Dampak Volume Secara Relatif

Indeks

Uraian	2010	2011	2012	2013	
				Semester 1	Semester 2
1. Negara diduga dumping	100	83	54	18	26
• Turki	100	73	41	2	18
• India	-	100	1.276	6.125	11.699
• Srilanka	100	107	85	42	11
2. Negara Lainnya	100	47	34	12	17
3. Pemohon	100	93	97	98	95
4. Produsen Dalam Negeri, selain Pemohon	100	231	258	332	342
Konsumsi Nasional	100	116	123	64	65

Dari tabel di atas dapat dilihat, secara kumulatif pangsa pasar impor dari negara yang dituduh dumping pada semester 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan semester 1 pada tahun 2013. Dengan demikian, terjadi dampak volume secara relatif.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

4. Dampak Harga (Price Effect)

a. Price Undercutting

Tabel 6

(dalam indeks)

Uraian	2010 (USD/MT)	2011 (USD/MT)	2012 (USD/MT)	2013 (USD/MT)	
				Semester 1	Semester 2
1. Negara yang diduga dumping					
• Turki	100	120	115	158	105
• India	-	100	120	150	117
• Sri Lanka	100	128	116	143	110
2. Pemohon	100	113	106	102	103
Price Undercutting (%)					
• Turki	100	91	85	8	95
• India	0	100	56	-3	55
• Sri Lanka	100	37	55	-90	65

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi price undercutting dari Turki, India, dan Sri Lanka pada tahun 2010 s.d 2013.

b. Price Depression

Tabel 7

Uraian	2010 (USD/MT)	2011 (USD/MT)	2012 (USD/MT)	2013 (USD/MT)	
				SMT 1	SMT 2
Harga jual aktual pemohon	100	113	106	102	103

Dari Tabel di atas dapat dilihat meskipun pada 2011 terjadi kenaikan harga dibanding 2010, tetapi harga jual pada tahun 2011 s.d 2013 mengalami penurunan. Dengan demikian terjadi price depression.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

c. Price Suppression

Tabel 8

(dalam indeks)

Uraian	2010 (USD/MT)	2011 (USD/MT)	2012 (USD/MT)	2013 (USD/MT)	
				SMT 1	SMT 2
1. Harga jual aktual pemohon	100	113	106	102	103
2. Biaya Produksi pemohon	100	130	117	115	115
3. Price Suppresion	100	60	68	60	61

Dari Tabel di atas dapat dilihat meskipun Pemohon memperoleh laba, tetapi laba tersebut menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2010 s.d 2013 sebesar 13%.

E. FAKTOR LAIN

Perkembangan faktor lain selama 4 tahun terakhir, antara lain yaitu:

1. Volume Impor Negara Lain

Tabel 9

Negara	2010 (MT)	2011 (MT)	2012 (MT)	2013 (MT)
Total Impor Negara Lain	153.847	84.330	65.236	29.043

Volume impor dari negara lain dari tahun 2010 s.d 2013 menunjukkan tren penurunan sebesar 41%, sehingga tidak menimbulkan dampak distortif yang menimbulkan kerugian bagi Pemohon.

2. Perkembangan Volume Konsumsi Nasional

Tabel 10

Uraian	2010 (MT)	2011 (MT)	2012 (MT)	2013 (MT)
Konsumsi Nasional	100	116	123	129

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Perkembangan volume konsumsi nasional dari tahun 2010 s.d 2013 menunjukkan tren yang meningkat sebesar 9 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan volume konsumsi nasional bukan merupakan penyebab kerugian Pemohon.

3. Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 11

Perusahaan	2010		2011		2012		2013	
	MT	USD	MT	USD	MT	USD	MT	USD
Total Ekspor Pemohon	100	xxx	53	xxx	75	xxx	68	Xxx

Berdasarkan tabel penjualan ekspor di atas bahwa dari total 6 perusahaan dalam negeri (Pemohon) hanya 2 perusahaan saja yang melakukan penjualan ekspor yakni PT. Indofood Sukses Makmur (Bogasari Flour Mills) dan PT. Eastern Pearl Flour Mills. Dibandingkan dengan total penjualan, pangsa ekspor kedua perusahaan tersebut pada tahun 2013 hanya 1 %. Dengan demikian disimpulkan ekspor Pemohon bukan merupakan penyebab kerugian.

4. Teknologi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Food Research International²⁹, maka hampir semua proses dan kegiatan produksi tepung gandum di dunia (termasuk di Indonesia) menggunakan *roller flours mills* untuk dapat menghasilkan jenis tepung gandum yang halus dan bersih. Dalam industri tepung gandum, yang lebih utama adalah kapasitas dan kualitas.

Oleh karena itu, teknologi yang digunakan di Indonesia tidak berbeda jauh dari teknologi yang digunakan di Turki, Sri Lanka, atau India, sehingga tingkat efisiensi dalam proses/kegiatan produksi tepung gandum di Indonesia semestinya tidak kalah dengan yang berlangsung di Turki, Sri Lanka, dan India.

Dengan demikian, sepanjang menyangkut aspek teknologi yang digunakan dalam proses/kegiatan produksi tepung gandum oleh Industri Dalam Negeri vis a vis

²⁹Mohon lihat Lampiran 4, dan periksa pula Food Research International 33 (2000) 381-386, www.elsevier.com/locate/foodres

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

teknologi yang digunakan di Turki, Sri Lanka, dan India, maka teknologi bukan merupakan penyebab kerugian Industri Dalam Negeri.

5. Kapasitas Industri Dalam Negeri

Pada hakekatnya, seluruh kebutuhan konsumsi nasional akan tepung gandum pada saat Petisi ini dibuat dapat dipenuhi oleh Industri Dalam Negeri. Bahkan setelah memperkirakan rasio pertumbuhan konsumsi nasional tepung gandum secara linear dengan perkiraan pertumbuhan konsumsi nasional akan makanan mi dan roti-rotian, maka Industri Dalam Negeri diperkirakan masih mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi nasional akan tepung gandum.

Dalam kenyataannya, kapasitas Industri Dalam Negeri belum dapat digunakan secara optimal dalam memenuhi kebutuhan konsumsi nasional, karena terpaksa harus bersaing dengan tepung gandum impor yang dijual pada tingkat harga dumping.

Oleh karena itu, kapasitas besar yang dimiliki oleh Industri Dalam Negeri bukan merupakan faktor dominan yang mengakibatkan timbulnya kerugian terhadap Industri Dalam Negeri. Justru sebaliknya, kapasitas besar yang dimiliki oleh Industri Dalam Negeri merupakan modalitas yang paling menguntungkan bagi Industri Dalam Negeri dalam rangka mengantisipasi peningkatan kebutuhan konsumsi nasional akan tepung gandum di masa mendatang, terutama dalam tatanan persaingan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan. Namun tidak diragukan lagi bahwa, dampak persaingan tidak sehat yang ditimbulkan oleh Barang Dumping merupakan faktor terpenting dalam kerugian yang mengancam Industri Dalam Negeri.

6. Ketergantungan Bahan Baku Impor

Ketergantungan Industri Dalam Negeri akan bijih gandum sebagai bahan baku pembuatan tepung gandum bukan merupakan faktor dominan bagi timbulnya kerugian terhadap Industri Dalam Negeri, mengingat sedari awal sudah diambil langkah-langkah tertentu guna mengurangi ketergantungan pada importasi bijih gandum maupun dampak negatif dari fluktuasi

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

harga/pasokan gandum dunia. Industri Dalam Negeri berperan penting dalam mengamankan ketersediaan bijih gandum sebagai bahan baku pembuatan tepung gandum pada tingkat pasokan dan harga yang terjangkau, baik bagi konsumen maupun terhadap keekonomian produsen tepung gandum.

Untuk memproduksi tepung gandum, Industri Dalam Negeri harus mengimpor bijih gandum (*grain*). Dalam kenyataannya, tidak terdapat hambatan yang signifikan bagi Industri Dalam Negeri dalam rangka pengadaan bijih gandum yang dibutuhkan dari berbagai negara produsen gandum di dunia. Pasokan bijih gandum cukup berlimpah, dan harganya cukup bersaing.

Untuk meredam fluktuasi tingkat pasokan dan harga bijih gandum dunia tersebut, termasuk fluktuasi nilai tukar rupiah, Industri Dalam Negeri sudah sejak lama menerapkan sistem dan mekanisme pemeliharaan/penyimpanan cadangan bijih gandum dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan tepung gandum sampai dengan 4 – 6 bulan ke depan.

7. Persaingan Usaha dan Daya Saing

Industri Dalam Negeri mungkin merupakan salah satu industri manufaktur yang secara kompetitif sangat terbuka, mengingat tidak ada halangan apapun bagi siapapun yang ingin berkecimpung dalam bisnis tepung gandum di Indonesia. Pendek kata, *no barrier to entry*. Dalam kenyataannya, dari waktu ke waktu terdapat beberapa investasi baru di bidang produksi tepung gandum dalam negeri, dan secara bersamaan tepung gandum impor juga diperdagangkan di dalam pasar domestik. Apabila terjadi persaingan yang wajar dalam pasar domestik, maka produsen tepung gandum dalam negeri berada dalam kondisi yang secara ekonomi berkelanjutan.

Kondisi persaingan wajar dan berkelanjutan dalam pasar domestik tersebut sangat terusik dengan masuknya tepung gandum yang berasal dari Turki, Sri Lanka, dan India karena dijual pada tingkat harga dumping, sehingga menimbulkan kerugian terhadap Industri Dalam Negeri karena terpaksa harus menurunkan harga jual secara merugi guna mempertahankan atau merebut kembali pangsa pasar yang diambil oleh Barang Dumping dimaksud.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

8. *Captive Consumption*

Pada saat pembuatan Petisi ini, terdapat 1 produsen tepung gandum nasional, yang merupakan anggota APTINDO/Pemohon, yang memiliki *integrated industry structure*. Namun pada saat melakukan penghitungan tentang kerugian yang dialami Industri Dalam Negeri, penjualan *captive market* tersebut tidak diperhitungkan.

Salah satu bentuk *captive consumption* yang juga tidak diperhitungkan dalam penghitungan *injury* Industri Dalam Negeri adalah penjualan ekspor, dan data yang tersedia menunjukkan bahwa volume dan nilai penjualan ekspor dari Industri Dalam Negeri secara relatif stabil. Sehingga dipastikan bukan merupakan penyebab kerugian yang dialami Industri Dalam Negeri.

9. Kesimpulan

Dalam kenyataannya, tidak ada satupun diantara sejumlah faktor yang diuraikan dalam butir 1 sampai dengan butir 8 di atas, yang menjadi penyebab timbulnya kerugian terhadap Industri Dalam Negeri.

F. PROSPEK DAN PANDANGAN KE DEPAN

Tepung gandum telah menjadi komoditas yang relatif stabil, baik dari segi pasokan maupun harga, dan Industri Dalam Negeri telah berhasil menyediakan pasokan yang aman dan dapat diandalkan secara berkelanjutan selama ini dan tentunya diharapkan di masa mendatang. Industri Dalam Negeri telah melakukan investasi dalam jumlah yang sangat besar, terutama untuk meredam atau mengelola fluktuasi tingkat penawaran dan permintaan tepung gandum di masa mendatang. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Industri Dalam Negeri memiliki fungsi yang sangat penting bagi kesinambungan pasar domestik di Indonesia.

Produsen-eksportir dari Turki, India, dan Sri Lanka mengekspor atau menjual kepada importir di pasar dalam negeri pada tingkat harga yang lebih rendah dari harga domestik di Indonesia. Importasi dan penjualan Barang Dumping tersebut jelas menimbulkan kerugian terhadap Industri Dalam Negeri.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Produsen-eksportir dari Turki, India, dan Sri Lanka telah menjual atau mengekspor Barang Dumping kepada importir di Indonesia pada tingkat harga Dumping. Sementara permintaan akan tepung gandum di dalam negeri meningkat, maka produsen eksportir dari Turki, India, dan Sri Lanka melalui praktik Dumping, telah merebut pangsa pasar di Indonesia melalui modus persaingan curang dan pada gilirannya mencegah Industri Dalam Negeri untuk menikmati kenaikan permintaan akan tepung gandum.

Selebihnya menurut fakta yang ada diperkirakan volume impor pada tahun 2014 akan menjadi lebih besar dibandingkan tahun 2012 dan 2013, sebagaimana termuat dalam Tabel 12 dibawah ini, sehingga apabila tidak diterapkan Bea Masuk Anti-Dumping maka Industri Dalam Negeri akan kehilangan pangsa pasar yang lebih besar dan kerugian yang akan terus berlanjut, bahkan menjadi lebih parah.

Tabel 12: Proyeksi Pertumbuhan Volume Impor 2014

Keterangan	Satuan	2014			
		Masa Sebelum Pembatasan Volume (Kuota) Impor	(Pembatasan volume (Kuota) Impor sesuai Permendag No. 23, 4 Mei s.d 4 Des 2014) + Realisasi Impor April 2014		
		Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Total Impor	MT	44.559	130.484	165.428	165.428

Industri dan produsen dalam negeri sudah semestinya dilindungi dengan memberlakukan Bea Masuk Anti-Dumping Sementara dan/atau Bea Masuk Anti-Dumping terhadap importasi Barang Dumping. Melalui perlindungan dimaksud, maka terdapat jaminan bagi kestabilan pasar domestik di masa mendatang dan sekaligus melindungi konsumen terhadap fluktuasi harga tepung gandum. Dengan menghilangkan praktik persaingan curang tersebut, Industri Dalam Negeri yang memproduksi Barang Sejenis dapat bersaing di pasar domestik, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih kepada konsumen, sehingga kebutuhan konsumsi nasional dapat sepenuhnya dipasok oleh Industri Dalam Negeri.

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN ANTI-DUMPING
ATAS TEPUNG GANDUM YANG BERASAL DARI
INDIA, SRI LANKA, DAN TURKI**

Apabila Bea Masuk Anti-Dumping Sementara dan/atau Bea Masuk Anti-Dumping tidak diberlakukan terhadap importasi Barang Dumping, maka diperkirakan banyak produsen tepung gandum dalam negeri yang akan menderita kerugian. Melihat situasi pasar dalam negeri saat ini, sudah tepat apabila KADI menyampaikan rekomendasi kepada Pemerintah Republik Indonesia bagi pengenaan Bea Masuk Anti-Dumping Sementara dan/atau Bea Masuk Anti-Dumping, dan apabila diperlukan dapat menemukan indikasi adanya kemungkinan subsidi dari rendahnya harga impor yang masuk ke Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan keakuratan dan bukti yang telah disampaikan dalam Petisi ini, KADI sudah semestinya memutuskan bahwa sudah ada bukti yang cukup untuk memulai penyelidikan Anti-Dumping. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pemohon akan bekerja sama dan menyediakan informasi dan data yang dapat mendukung tindak lanjut dari Petisi ini.